

Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias

Kejar Hidup Laia^{1)*}

¹⁾ Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat

^{*)} Korespodensi Penulis: gohilaia89@gmail.com

Diterima: 27 Mei 2019/ Direvisi: 10 Okt. 2019/ Disetujui: 08 Nov. 2019

Abstrak

Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan di Kepulauan Nias. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang memusatkan tujuan utamanya terhadap Penginjilan. Tugas Penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali dipertajam oleh Rasul Paulus dalam Surat I Korintus 9:16 “Bahwa pemberitaan Injil adalah sebuah keharusan bukan pilihan” Gereja yang bertumbuh memiliki beberapa faktor yang mendukungnya yakni: Kepemimpinan Gembala Sidang yang dinamis, Bebaskan kaum awam, Jangkauan Pelayanan, Keseimbangan, Homogenitas, Penginjilan pemuridan dan Prioritas sedangkan faktor penghambatnya adalah Gereja tidak terbebani memberitakan Injil dan Pemuridan. Takut ditolak dan dianiaya sehingga memilih untuk toleransi sampai lupa tugas amanat Agung. Gereja yang bertumbuh pasti memiliki hambatan dalam pertumbuhannya.

Kata Kunci: Pertumbuhan, Gereja, Penginjilan, Nias

Abstract

Church Growth and Evangelism in the Nias Islands. A growing church is a church that focuses its main purpose on Evangelism and Discipleship. The task of evangelism is the task of all believers without exception being sharpened by the Apostle Paul in 1 Corinthians 9:16 "That the preaching of the gospel is a necessity not an option". A growing church has several factors that support it, such as: dynamic Pastoral Shepherd Leadership, Free the layman, Reach of Service, Balance, Homogeneity, Evangelism, Discipleship and Priority while the inhibiting factor is the Church is not burdened with preaching the Gospel and Discipleship. Fear of being rejected and persecuted so that they choose to tolerate until they

forget the task of the Great Commission. A growing church must have obstacles in it's growth.

Keywords: Growth, Church, Evangelism, Nias

Pendahuluan

Pertumbuhan gereja sangat erat “kaitanya” dalam pemberitaan Injil. Pulau Nias (*Tano Niha*) adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat pulau Sumatera Utara Indonesia. Suku Nias adalah mayoritas Kristen. Denninger sebagai orang pertama dari Jerman yang pembawa berita Injil di kepulauan Nias, pada tanggal 29 September 1865. Ditinjau dari segi waktu Injil masuk di Nias sudah 154 tahun, namun dari segi pertumbuhan gereja sedang sagnasi.¹ Penambahan jumlah anggota gereja hasil pindahan dari jemaat yang lain.

Gereja dipanggil untuk memberitakan Injil dan pemberitaan Injil bertujuan untuk menghasilkan jemaat (Gereja). Dalam Injil Matius 16:18, istilah *ekklisia* pertama kali diterapkan bagi Kristen oleh Yesus sendiri dalam perkataan-Nya terhadap Petrus di Kaisarea Filipi, Aku akan mendirikan jemaat-Ku *Ekklisia* (dalam bahasa Yunani) berarti gereja, *ekklestikos* berarti perserikatan atau kumpulan, *qahal* (dalam bahasa Ibrani) berarti perkumpulan, *ekkaleo* (kata kerja) berarti dipanggil keluar. Maksudnya panggilan untuk memberitakan Injil. “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu” Matius 28:18-20. Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-murid-Nya, yaitu setiap orang percaya. Untuk mendirikan sebuah jemaat orang percaya pergi memberitakan Injil dan memuridkan. Hal ini di kalangan Kristen yang Injili sering menyebutnya Amanat Agung.²

Dari penjelasan di atas, Tuhan Yesus memerintahkan orang percaya untuk pergi dan menjadikan segala bangsa menjadi murid Kristus. Namun kenyataannya banyak orang Kristen di zaman ini, memerintahkan Tuhan Yesus kembali untuk memberitakan Injil, meminta Yesus untuk memenuhi kursi-kursi kosong di gereja sambil tumpang tangan dalam nama Tuhan Yesus supaya doanya dijawab oleh Tuhan. Orang Kristen harus bertobat dan kembali melakukan Amanat Agung bukan sebaliknya memerintahkan Yesus.

¹ Kejar Hidup Laia, “Gereja Suku di Nias”, *Bahan Ajar Mata Kuliah Gereja Suku* (Nias Barat: Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, 2019), 5.

² Hery Susanto, “Implikasi Misiologi dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal”, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, Vol. 2, No. 1, 2019, 64-65

Melalui tulisan ini, penulis memaparkan pertumbuhan gereja dengan penginjilan yang Alkitabiah. Untuk menjawab masalah pertumbuhan gereja dan penginjilan di Kepulauan Nias.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang menggunakan pendekatan melalui wawancara. Dimana data-data dikumpulkan melalui wawancara dan penelitian lapangan. Data diolah untuk menjawab persoalan yang sedang di bahas yakni pertumbuhan gereja dan penginjilan di kepulauan Nias.

Pembahasan

Gereja Yang Bertumbuh

Gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh.³ Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang mengalami pertumbuhan atau peningkatan, baik secara kualitas ataupun secara kuantitas.⁴ Secara kualitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari peningkatan kerohanian anggota jemaat gereja. Sedangkan secara kuantitas, pertumbuhan gereja dapat dilihat dari pertambahan jumlah keanggotaan gereja. Gereja yang sehat itu diawali dari pertumbuhan secara kualitas yang menuju kepada pertumbuhan secara kuantitas.

Setiap gereja pasti menginginkan gerejanya dapat mengalami pertumbuhan. Namun pada kenyataannya banyak gereja saat ini yang mengalami kemunduran baik dalam kerohanian ataupun dalam jumlah keanggotaan. Beberapa gereja hanya menekankan kegiatan-kegiatan di dalam gereja saja, yang berupa penguatan, persekutuan, dan pendewasaan iman jemaat saja. Iman jemaat sehingga beberapa gereja mengalami stagnasi dalam pertumbuhan secara kuantitas atau penambahan jumlah jemaat. Ada juga gereja yang mengalami pertumbuhan secara kuantitas (pertumbuhan secara jumlah), tetapi mengabaikan kerohanian atau iman. Hal ini dapat dilihat dari beberapa gereja yang banyak membuka tempat pelayanan baru, tetapi jemaat tidak dipelihara dengan baik.⁵ Yang diutamakan adalah pelaporan penambahan jiwa baru kepada lembaga atau induk gereja tersebut.

Gereja yang bertumbuh seharusnya adalah gereja yang mengutamakan pertumbuhan baik secara kualitas maupun kuantitas. Gereja tidak akan

³ Peter C. Wagner, *Gereja Saudara Dapat Bertumbuh* (Malang: Gandum Mas, 1997), 10.

⁴ Peter Wongso, *Tugas Gereja Dan Misi Masa Kini* (Surabaya: Yakin, 1981), 80.

⁵ Wawancara dengan Waazaro Gulo, Nias Barat, tgl. 8 Agustus 2019.

pernah bertumbuh bila gereja tidak memiliki tujuan. Tujuan adalah hal yang sangat penting untuk mendorong gereja dapat bertumbuh.⁶ Gereja akan melangkah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan adanya tujuan ini maka gereja dapat bertumbuh. Tetapi pada saat ini banyak gereja yang tidak memiliki tujuan. Gereja hanya puas dengan keadaan jemaat yang ada.

Istilah gereja dalam bahasa Yunani adalah *ekklesia* yang berarti “dipanggil keluar” (*ek* “keluar” dan *kalein* “memanggil”). Para penterjemah Septuaginta menggunakan kata itu untuk mengacu pada kata bahasa Ibrani *qahal* yang dalam Perjanjian Lama digunakan untuk istilah “jemaat” atau komunitas Israel, khususnya dalam aspek agamawi sebagai umat Allah. Dalam Injil Matius 16:18, istilah *ekklesia* pertama kali diterapkan bagi orang Kristen oleh Yesus sendiri dalam perkataan-Nya terhadap Petrus di Kaisarea Filipi, “Aku akan mendirikan jemaat-Ku”.

Untuk mendirikan sebuah jemaat orang percaya pergi memberitakan Injil dan Memuridkan. Hal ini dikalangan Kristen yang Injili sering menyebutnya Amanat Agung “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu” Matius 28:18-20. Perintah ini merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus yang harus dilaksanakan oleh murid-murid-Nya, yaitu setiap orang percaya. Beberapa istilah yang digunakan antara lain: *ekklesia* dalam bahasa Yunani berarti gereja yang merupakan perserikatan atau kumpulan, *qahal* (dalam bahasa Ibrani) berarti perkumpulan, *ekkaleo* (kata kerja) berarti dipanggil keluar untuk membawa Injil.⁷

Menurut G. W. Schweer, Gereja adalah sekumpulan orang percaya yang sudah dibaptiskan dan diikat menjadi satu oleh iman dan persekutuan dalam Kristus; gereja mentaati perintah Kristus, dihukum-hukumNya; gereja memakai karunia-karunia Allah, gereja memakai kesempatan-kesempatan yang ada untuk memberitakan Injil.⁸ Keberadaan gereja adalah untuk mendidik, mendorong, memuliakan, memperlengkapi dan menginjili. Persekutuan orang-orang yang telah ditebus oleh Kristus dan menjadi satu di dalam keluarga Allah.⁹ Gereja Perjanjian Baru adalah sebuah jemaat,

⁶ Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang: Gandum Mas, 2008), 81.

⁷ Kalis Stevanus, “Mengimplementasikan Pelayanan Yesus dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik”, *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, Vol. 1, No. 2, 2018, 285-286

⁸ G. W. Schweer, *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani* (Bandung: lembaga Literatur Baptis, 2000), 51-52.

⁹ W.L Howse/W.O. Thomason, *A Dynamic Church: Spirit and Structure for the Seventies* (Tennessee: Convention Press, 2008), 3.

sebuah persekutuan orang-orang yang telah ditebus, sebuah komunitas rohani.

Menurut asas kepercayaan baptis, gereja adalah lembaga ilahi yang didirikan oleh dan atas dasar Yesus Kristus, yang merupakan persekutuan orang-orang percaya yang sudah dibaptiskan, untuk bersekutu, berbakti, bersaksi, mendidik, melayani dan melaksanakan upacara agung gereja, serta bersifat otonom, bertata pemerintahan kongregasional.¹⁰

Gereja bukanlah bangunan ataupun hierarki melainkan *ekklesia*, perkumpulan orang-orang yang dipanggil keluar oleh Allah ke dalam suatu jenis komunitas baru. Kristus adalah kepalanya. Meskipun gereja memiliki orang-orang yang menjadi pemimpin, kehidupan dan kepemimpinan sejatinya dari atas. Dari penjelasan-penjelasan tersebut, maka gereja diartikan sebagai suatu persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Dengan kata lain orang yang percaya kepada Kristus adalah gereja itu sendiri atau gereja secara rohani (Bait Allah) yang mempunyai tugas membawa orang lain menjadi murid Kristus.

Fungsi Gereja

Gereja yang sehat adalah gereja yang dapat berfungsi dengan baik. Adapun fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berbakti: suatu pengalaman rohani kita ketika manusia menyadari kehadiran Roh Allah, mengakui kesucian Allah dan keagunganNya dan mempercayakan diri kepada kepemimpinanNya dalam kasih ketaatan kepadaNya (Matius 6:10; Yohanes 4:23-24; Roma 15:6). Berbakti bukan hanya ketika kita beribadah setiap hari minggu saja. Berbakti lebih dari pada itu yaitu mengenai hubungan intim kita kepada Tuhan.¹¹
2. Bersaksi: menyatakan apa yang telah dilakukan oleh Allah melalui Yesus Kristus bagi keselamatan manusia (Matius 28:18-19; Kisah Para Rasul 1:8).
3. Bersekutu: Menjalinkan hubungan dengan sesama anggota. Saling mendorong dan mengasihi sebagai anggota keluarga Allah (Kisah Para Rasul 2:42-47; I Tesalonika 5:11; Ibrani 10:24-25) dan bergabung di dalam perjanjian iman dan persekutuan Injil, yang melaksanakan dua upacara yang diamanatkan Kristus, yang menjalankan ajarannya, yang mempraktekan karunia-karunia rohani, hak-hak dan kesempatan-

¹⁰ Sentot Sadono, *Doktrin Baptis*, (Semarang: STBI: 2012), 431.

¹¹ Firman Panjaitan dan Marthin S. Lumingkewas, "Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 dan Tinjauan Kritis-Liturgis", *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, Vol. 2, No. 1, 2019, 180-182.

- kesempatan yang ditanamkan kepada mereka oleh firmanNya, dan yang berupaya meluaskan kabar Injil itu sampai ke ujung bumi.
4. Memuridkan: Memimpin orang pada pengetahuan dan penerimaan akan iman dan kehidupan Kristen, untuk melatih anggota-anggota gereja melaksanakan tugas dan pelayanan di gereja dan untuk mengarahkan mereka kepada pekerjaan dan kehidupan Kristen yang berkelimpahan (Matius 28:19-20; Yohanes 8:32; Kisah Para Rasul 2:42; Kolose 2:7; II Timotius 2:2;3:10).
 5. Melayani: Melayani artinya suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia secara rohani dan jasmani (Matius 30:26-28; 25:42-46; Kisah Para Rasul 2:42-44; 6:7).

Pertumbuhan Gereja

Gereja yang sehat tentu bertumbuh. Jemaat mula-mula adalah jemaat yang setiap hari Tuhan menambahkan pada mereka orang-orang yang diselamatkan (Kisah Para Rasul 2:47).¹² Salah satu gejala yang sudah sering diperhatikan dan diperbincangkan oleh pemimpin Kristen adalah bahwa sebagian gereja mundur sementara yang lain berkembang. Sebagian gereja tampak sakit, sementara yang lain tampak penuh semangat dan sehat. Sebagian gereja berpengaruh kecil saja terhadap lingkungan sekitarnya, sementara yang lain bergerak ke luar dan melayani orang-orang yang belum percaya dengan kuasa yang hebat. Tampaknya, seakan-akan Allah memberkati sebagian gereja secara melimpah, sementara Ia seperti menahan berkat-Nya dari gereja-gereja yang lain. Sebetulnya setiap tahun ada banyak gereja yang mati.¹³ Hal ini terjadi karena gereja tidak memiliki tujuan yang jelas. Gereja yang tidak memberitakan Injil adalah gereja yang menuju kematian secara rohani. Karena jantung gereja adalah memberitakan Injil.

Tuhan menghendaki gereja bertumbuh. “Dan Akupun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya” (Matius 16:18). “Mendirikan” maksudnya “membangun” (*oikodomeo*-Yunani). Istilah “membangun” menunjukkan adanya pertumbuhan.¹⁴ Ketika Tuhan datang ke dunia ini Tuhan mempunyai tujuan yaitu untuk membangun kerajaan-Nya di dunia ini. Tugas untuk membangun kerajaan-Nya itu diberikan kepada gereja.

¹² Peter C. Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja* (Malang: Gandum Mas, 1987), 174.

¹³ Bob Waymire dan C. Peter Wagner, *Pedoman Survei Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 9.

¹⁴ Sularso Sopater, *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994), 28.

Gereja akan bertumbuh dengan baik jika gereja tersebut memiliki visi. Visi tersebut didapat pemimpin gereja dari pada Tuhan untuk membawa gereja bertumbuh. Visi yang diterima pemimpin gereja dari pada Allah tersebut dikerjakan hanya untuk kemuliaan Allah.¹⁵ Visi juga akan membawa pemimpin gereja melakukan hal yang tepat untuk pertumbuhan gereja.¹⁶ Gereja yang kuat dibangun dengan visi yang tepat. Dengan adanya visi yang tepat akan membawa gereja kepada tujuan jelas. Menurut Rick Warren dalam bukunya *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* tujuan yang jelas dapat membawa dampak:

1. Membangkitkan semangat juang dalam melayani.
2. Mengurangi tingkat frustrasi.
3. Memfokuskan konsentrasi.
4. Menarik kerjasama dalam pelayanan.
5. Membantu evaluasi.

Setelah gereja menetapkan tujuan yang jelas, gereja juga perlu menetapkan sasaran yang tepat. Paul Younggi Cho mengatakan: persyaratan nomer satu untuk memiliki pertumbuhan gereja yang nyata, pertumbuhan gereja yang tak terbatas adalah menetapkan sasaran.¹⁷ Sasaran dapat memfokuskan gereja dalam bertumbuh.

Edwin Chan S. dalam bukunya *Menyusun Program Gerejawi Bagi Pemula*, dalam menyusun program gereja ada hal-hal yang harus diperhatikan oleh gereja yaitu:

1. Ketika menyusun program perlu berdoa.
2. Pemimpin harus mengenal orang-orang yang dilayani.
3. Melakukan perincian program supaya jelas.
4. Mempromosikan program dengan efektif.¹⁸

Bila gereja sudah menyusun program perlu juga memperhatikan jangka waktu dari program tersebut. Hal ini berguna untuk mengevaluasi semua program yang ada. Ada tiga kelompok program jangka waktu yaitu: program jangka panjang 10-25 tahun, program jangka menengah 5-10 tahun, dan program jangka pendek atau tahunan hanya satu tahun. Jika program tidak sesuai dengan keadaan perlu ditinjau ulang.¹⁹ Setelah program terbentuk dan terlaksana perlu ada evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui apakah program sudah berhasil atau belum berhasil.

¹⁵ Senjaya, *Pemimpin Kristen* (Yogyakarta: Kairos Books, 2004), 110.

¹⁶ Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang: Gandum Mas, 2000), 32.

¹⁷ Peter C. Wagner, *Penanaman Gereja Untuk Tuain Yang Lebih Besar* (Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995), 163.

¹⁸ Edwin S. Chan, *Menyusun Program Gerejawi Bagi Pemula* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 38.

¹⁹ Suharto Prodjowijoyo, *Menejemen Gereja* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008), 52.

Definisi Pertumbuhan Gereja

Gereja yang efektif adalah gereja yang sehat; gereja yang sehat adalah gereja yang bertumbuh; mereka menghasilkan murid-murid yang lebih banyak dan lebih baik.²⁰ Pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan yang hidup yang terjadi secara terus-menerus. Gereja yang bertumbuh berarti gereja yang mempunyai murid yang berkualitas. Dipertegas oleh Orlando E. Costas, definisi pertumbuhan gereja adalah ekspansi menyeluruh dan alami yang dapat dan harus diharapkan dari kehidupan dan misi gereja sebagai umat Allah, tubuh Kristus, dan persekutuan Roh. Pertumbuhan gereja ini dikatakan menyeluruh karena: Allah merindukan penambahan orang-orang percaya ke dalam gereja, Allah memanggil semua orang percaya ke dalam pemuridan, Allah mencari lebih banyak vitalitas dalam penyembahan dan pemeliharaan gereja, Allah menghendaki gereja membuat perbedaan dalam komunitasnya dengan melawan paksaan dan bentuk-bentuk kejahatan dengan kebenaran dan kuasa Injil yang dihidupi oleh mereka yang memperoleh keselamatan melalui iman. Pertumbuhan gereja juga dikatakan alami karena Allah menginginkan, mengharapkan, dan memungkinkan terjadinya pertumbuhan gereja. Menurut Peter Wagner, pertumbuhan gereja adalah segala sesuatu yang mencakup soal membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka menjadi anggota gereja yang bertanggungjawab.

Dalam penjelasannya Peter Wagner menekankan bahwa pertumbuhan gereja tersebut meliputi penjangkauan jiwa, dan pendewasaan jiwa supaya bertumbuh dan menjadi murid Kristus yang sejati.

Dasar Alkitabiah Pertumbuhan Gereja

Alkitab mencatat, “Gereja adalah Tubuh Kristus” (Efesus 1:23; 4:12-16 dan Kolose 1:24). Tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kisah 2:47). Jelaslah ayat-ayat ini menerangkan bahwa orang yang diselamatkan kualitas yang tak nampak), tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka. Ini adalah makna pertumbuhan gereja.

Tuhan Yesus juga memerintahkan murid-murid-Nya, “Pergilah ke ujung bumi memberitakan Injil kepada segenap bangsa, yang percaya dan dibaptiskan pasti diselamatkan (Markus 16:15-16). Ide pertumbuhan gereja berasal dari kehendak Allah. Pertumbuhan gereja adalah suatu masalah yang mendesak, karena Allah tidak menghendaki manusia binasa, melainkan

²⁰ Robert E. Logan, *Beyond Church Growth* (New York: Fleming H. Revell Company, 1989), 17.

menghendaki semua diselamatkan, percaya bahwa Tuhan Yesus adalah Juruselamat pribadi dan beroleh hidup yang kekal (II Petrus 3:9; Yohanes 3:16).

Pertumbuhan gereja dapat dilihat dari dua segi, yaitu secara kualitas dan kuantitas. Secara kuantitas (jumlah), didasarkan pada Matius 16:18, "...Aku akan mendirikan jemaat-Ku...". "Mendirikan" dalam bahasa Yunani adalah *oikodomeo*, maksudnya "membangun" yang menunjukkan adanya pertumbuhan. Dalam Matius 13:31-32, Kerajaan Surga diumpamakan biji sesawi yang walaupun paling kecil di antara biji lainnya, namun apabila sudah tumbuh akan menjadi pohon yang di cabang-cabangnya burung dapat bersarang. Kitab Kisah Para Rasul juga menceritakan pertumbuhan gereja yang mula-mula. Pada hari Pentakosta terdapat 120 orang yang berkumpul dan berdoa bersama kemudian mereka penuh dengan Roh Kudus. Selanjutnya jumlah mereka makin bertambah banyak atau berlipat kali ganda (Kisah Para Rasul 2:41; 27; 4:4; 6:7; 8:12; 9:31, 35; 11:21; 21:20).²¹

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Gereja

Wagner menyatakan bahwa tanda-tanda dari gereja yang sehat dan bertumbuh antara lain:

1. Kepemimpinan Gembala Sidang yang dinamis. Tanda penting nomor satu dari gereja yang sehat dan bertumbuh adalah seorang gembala sidang yang menganut cara berpikir serba mungkin dan yang kepemimpinan dinamisnya digunakan untuk mempengaruhi seluruh gereja supaya bekerja bagi pertumbuhan.
2. Bebaskan kaum awam. Tanda penting yang kedua adalah kaum awam yang dikerahkan dengan baik. Gereja memperoleh anggota-anggota baru melalui tiga macam cara. Pertumbuhan gereja bisa terjadi secara biologis, melalui perpindahan anggota gereja maupun karena pertobatan jiwa-jiwa baru. Pertumbuhan secara biologis terjadi dari anak-anak dari keluarga-keluarga Kristen yang tumbuh menjadi dewasa, dilayani oleh gereja, dibawa kepada Kristus dan dipersiapkan untuk menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab. Pertumbuhan karena perpindahan anggota gereja terjadi ketika orang-orang yang telah menjadi percaya meninggalkan keanggotaan mereka pada suatu gereja dan beralih ke gereja lainnya. Pertumbuhan karena pertobatan jiwa-jiwa baru merupakan hasil pemberitaan Injil kepada "orang-orang yang belum

²¹ Pontas Pardede, *Kepemimpinan dan Pertumbuhan Gereja, Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja* (Yogyakarta: Andi, 1994), 28-29.

masuk gereja” sehingga mereka dapat dibawa kepada Kristus dan menjadi anggota gereja.

3. Jangkauan Pelayanan. Gereja menyediakan jangkauan pelayanan yang memenuhi kebutuhan dan harapan para anggotanya.
4. Keseimbangan. Adanya keseimbangan yang tepat dari hubungan yang dinamis antara perayaan (*celebration*), jemaat, dan kelompok sel.
5. Homogenitas. Keanggotaan yang diambil terutama dari satu unit homogen, namun tetap terbuka untuk semua orang.
6. Penginjilan dan Pemuridan. Menggunakan metode-metode penginjilan yang telah diuji untuk memuridkan.
7. Prioritas. Menyusun prioritas pelayanan menurut urutan Alkitabiah, yaitu: tanggung jawab kepada Kristus (Penginjilan), tanggung jawab kepada Tubuh Kristus (keterlibatan sosial), tanggung jawab kepada pekerjaan Kristus di dalam dunia (pelayanan sosial dan aksi sosial).

Delapan karakteristik kualitas gereja yang bertumbuh secara alamiah adalah:

- a. Kepemimpinan yang melakukan pemberdayaan
- b. Pelayanan yang berorientasi pada karunia
- c. Kerohanian yang haus dan penuh antusiasme
- d. Struktur pelayanan yang tepat guna
- e. Ibadah yang membangkitkan inspirasi
- f. Kelompok kecil yang menjawab kebutuhan secara menyeluruh
- g. Penginjilan yang berorientasi kepada kebutuhan
- h. Hubungan yang penuh kasih.²²

Faktor Penghambat Pemberitaan Injil

Faktor penghambat pemberitaan Injil adalah jemaat tidak melaksanakan penginjilan. Dalam pertumbuhan gereja mula-mula ditemukan bukti jelas bahwa gereja menyediakan diri dengan bersungguh-sungguh untuk melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus.²³ Jemaat mula-mula begitu bersemangat dalam melaksanakan pemberitaan Injil, walaupun mereka banyak mengalami tantangan. Tantangan itu terlihat dari penganiayaan yang dialami oleh jemaat mula-mula. Hal itu juga terjadi pada saat sekarang ini, gereja takut memberitakan injil karena takut dikucilkan dan takut mengalami penganiayaan.

²² Christian A. Schwarz, *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah* (Jakarta: Metanoia, 1998), 34-35.

²³ David Royal Broughham, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia* (Malang: Gandum Mas, t.t), 27.

Menurut C. Peter Wangner yang menghambat dalam penginjilan adalah keterbatasan kebudayaan.²⁴ Banyak pelayan Tuhan yang melayani di suatu kebudayaan lain cenderung memaksakan cara pandangnya kepada penduduk setempat. Seharusnya seorang pelayan Tuhan harus menyesuaikan diri dan meresapi suatu budaya setempat. Hal itu bermanfaat guna menerapkan prinsip-prinsip Alkitab untuk mempengaruhi budaya tersebut.

Selain takut memberitakan Injil ada pula gereja yang memilih untuk bertoleransi kepada kepercayaan lainnya. Dalam perkembangannya banyak gereja-gereja saat ini yang sudah tidak lagi sesuai dengan tujuan Tuhan. Mereka sudah tidak lagi mau memberitakan Injil karena kepercayaan lain. Hal ini disebabkan karena adanya toleransi yang berlebihan dalam gereja. Toleransi yang berlebihan mengakibatkan gereja menyetujui semua pendapat agama, adat istiadat dan norma-norma kepercayaan lain.

Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Pertumbuhan Gereja

Gereja yang bertumbuh pasti memiliki hambatan dalam pertumbuhannya. Hambatan itu bisa dari dalam dan dari luar. Agar gereja bisa bertumbuh dengan sehat, gereja harus bisa mengatasi hambatan-hambatan yang menghambat pertumbuhan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh gereja untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Pertama, Doa. Doa merupakan hal yang paling penting yang harus dilakukan oleh gereja untuk mengatasi setiap masalah yang tidak bisa diselesaikan. Karena melalui doa Allah bekerja untuk membebaskan gereja dari setiap masalah-masalah yang sedang terjadi. David Mays, mengemukakan seorang Gembala sidang adalah seorang pendoa.²⁵ Hal inilah yang harus dikerjakan oleh gembala sidang. Karena bertumbuh atau tidaknya gereja adalah mulai dari pemimpinnya. Dengan doa seorang gembala sidang dapat mengerti kehendak Allah.

J. O. Fraser dalam pelayanan menempatkan urutan pertama, kedua, dan ketiga adalah doa, yang keempat baru pengajaran.²⁶ Hal ini menegaskan bahwa doa adalah suatu kepentingan yang harus dilakukan. Doa juga merupakan senjata yang ampuh untuk membuka pintu-pintu yang tertutup bagi kehadiran orang Kristen.

Kedua, gereja dapat mengatasi setiap hambatan dengan adanya kesatuan. Kesatuan merupakan hal yang sangat penting. Dengan andaya

²⁴ Peter C. Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995), 95.

²⁵ David Mays, *Bagaimana Menjalankan Tim Kepemimpinan Misi yang Efektif di Gereja Anda* (Peachtree City: ACMC, 1996) 63-68.

²⁶ John Robb, *Doa* (International Society for Frontier Missiology), 25.

kesatuan maka gereja akan bertumbuh. Selain kesatuan antara jemaat gereja juga perlu ada kesatuan dengan gereja yang lainnya. Gereja-gereja yang bersatu dan bekerjasama bisa mencapai banyak hal dari pada gereja-gereja yang bekerja sendiri.²⁷ Dengan adanya kerjasama membuat gereja-gereja lokal bisa saling menguatkan satu dengan yang lainnya.

Gereja yang bertumbuh juga memikirkan masyarakat yang ada. Gereja harus bisa menjangkau dan menjadi berkat bagi lingkungannya. Gereja bisa melakukan pengamatan terhadap masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka. Adapun langkah-langkah melihat masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Persiapkan peta masyarakat sekitar gereja.
2. Menggambarkan wilayah masyarakat dengan melihat tipe rumah, usia penduduk, jenis-jenis ras, kebudayaan dan keterbukaan.
3. Sebutkan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi.
4. Evaluasi keefektifan gereja dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Apa yang bisa dan seharusnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan itu?

Dari langkah-langkah di atas akan memudahkan gereja dalam penjangkauan masyarakat. Gereja juga dapat diterima oleh masyarakat yang ada.

Pertumbuhan Gereja dan Peningjilan

Berdasarkan pandangannya mengenai bagaimana gereja memperoleh anggota-anggotanya, Wagner mengatakan bahwa peninjilan terutama berhubungan dengan perkembangan gereja karena pertobatan jiwa-jiwa baru. Tetapi, peninjilan juga berhubungan dengan pertumbuhan gereja secara biologis karena dalam arti yang sesungguhnya anak-anak dari orang-orang yang telah percaya itu juga perlu diinjili. Tetapi pertumbuhan gereja karena perpindahan anggota gereja pada hakikatnya tidak ada sangkut-pautnya dengan peninjilan.

Dalam buku dinamika pertumbuhan Gereja, Ron Jenson dan Jim Steven mengatakan, peninjilan merupakan pusat dari setiap pembicaraan dalam pertumbuhan dan kesehatan gereja. Gereja tidak akan pernah bertumbuh jika gereja tidak meneruskan pesan Tuhan Yesus untuk dunia. Dalam Kisah Para Rasul 1:8 penekanannya adalah perluasan sampai seluruh dunia. Penyebaran Injil ke luar dari tembok-tembok gereja adalah misi

²⁷ David Beer, *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh* (Yogyakarta: Andi, 2010), 218.

gereja. Bertumbuhnya gereja tergantung dari penyebaran Injil yang dilakukan oleh gereja.²⁸

Berkaitan dengan penginjilan, pertumbuhan gereja muncul dengan proses pengakuan iman. Kita harus mempedulikan dengan pertumbuhan statistik yang berdasar pada pengakuan iman. Pada dasarnya, pengakuan ini adalah tindakan Allah yang melalui Roh-Nya menginsafkan manusia akan dosa dan meyakinkannya akan keselamatan (Rom. 8:14-16; 1 Kor. 2:9-14; Ef. 2:4-5). Meski demikian, ada sisi manusia yang berperan dalam hal ini. Jalan anugerah terbuka bagi semua orang dan bukanlah kehendak Allah jika manusia binasa. Namun manusia harus meresponi karya Roh Kudus, apakah ia akan menerima atau menolaknya.

Ada tiga pandangan mengenai penginjilan di mana definisi yang dipilih sebagai sasaran untuk pertumbuhan gereja, menurut Wagner, biasanya akan menentukan hasil yang akan diperoleh. Tiga pandangan tersebut adalah:

- a. Penginjilan Presensi. Penginjilan presensi berpendapat bahwa terutama sekali kita harus membentuk hubungan yang baik dengan orang-orang yang tidak seiman, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan dengan menolong mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Dengan kata lain, kehadiran orang Kristen dianggap suatu bentuk penginjilan.
- b. Penginjilan Proklamasi. Penginjilan proklamasi melangkah lebih jauh dari sekedar kehadiran orang Kristen. Penginjilan proklamasi berpendapat bahwa penginjilan adalah lebih dari sekedar melakukan perbuatan baik. Salah satu faktor yang penting dalam penginjilan adalah pengungkapan secara lisan berita Injil tentang Yesus Kristus.
- c. Penginjilan Persuasi. Penginjilan persuasi berpendapat bahwa seseorang tidak bisa dianggap telah diinjili sebelum ia menjadi murid Yesus Kristus dan menjadi anggota yang bertanggung jawab dari gereja setempat. Inilah definisi penginjilan yang paling sesuai dengan Amanat Agung. Dalam mengukur keberhasilan suatu usaha penginjilan, yang terpenting adalah banyaknya murid Yesus yang diperoleh dan bukannya jumlah orang yang mendengarkan pemberitaan Injil itu.

Wagner mengumpamakan tiga pandangan penginjilan tersebut sebagai tiga lantai dari satu bangunan. Penginjilan presensi adalah lantai pertama, penginjilan proklamasi sebagai lantai kedua, dan penginjilan persuasi sebagai lantai ketiga dan terakhir. Jadi ketiga konsep penginjilan tersebut saling berhubungan dan sasaran akhir dari penginjilan diukur dengan

²⁸ Ron Jonson dan Jim Steven, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996), 241.

banyaknya orang yang menunjukkan kesungguhan keputusan mereka untuk menerima Kristus dengan bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan dan selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. Wagner menyebut ini sebagai Penginjilan 3-P yang merupakan definisi paling tepat dalam merencanakan strategi pertumbuhan gereja serta menghubungkan secara langsung penginjilan dan pertumbuhan gereja.

Dalam buku *Pertumbuhan Gereja dan Peranan Roh Kudus*, Wagner menyatakan bahwa metode penginjilan yang efektif berbeda di berbagai tempat. Setiap gereja secara efektif menggerakkan anggota mereka tanpa memperhatikan metode. Metode apa pun yang dipakai semuanya diarahkan kepada satu tujuan, yaitu penginjilan yang efektif. Setiap orang melakukan sesuatu sesuai dengan karunia yang diberikan Roh Allah.²⁹ McGravan dalam Wagner menyebut empat langkah dalam Amanat Agung, “pergi,” “jadikanlah murid,” “membaptis,” dan “mengajar” dengan istilah “mencari,” “menemukan,” “membawa ke dalam kawanan,” dan “memberi makan”. Untuk menghasilkan pertumbuhan gereja, penginjilan yang dilakukan tidak hanya berhenti setelah mencari atau menemukan. Domba yang hilang harus dibawa kepada kawanannya dan diberi makan dengan semestinya.

Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan inti dari perencanaan strategi penginjilan dan pelayanan misi. Amanat Agung juga merupakan perintah pokok yang mendasari Gerakan Pertumbuhan Gereja. Ernest C Reisinger dalam *Today's Evangelism*³⁰ mengatakan bahwa dari ayat-ayat tersebut didapati tiga buah sasaran penginjilan yang sangat jelas. Ketiga sasaran penginjilan tersebut:

1. Jadikanlah murid – membawa orang-orang ke dalam suatu hubungan yang benar dengan Anak Allah.
2. Baptislah mereka – membawa orang-orang ke dalam hubungan yang benar dengan Gereja Allah.
3. Ajarlah mereka – membawa orang-orang ke dalam hubungan yang benar dengan Firman Allah.

Sebuah penginjilan yang Alkitabiah dan berpusat pada Allah harus memiliki ketiga aspek ini sebagai sasaran penginjilan sebagaimana dinyatakan dengan jelas oleh Kristus dalam Matius 28:18-20.

Danny Daniels dalam bukunya *Penginjilan Bersama Allah* mengatakan bahwa tidak cuma satu jalan saja yang benar untuk bersaksi. Penginjilan harus disesuaikan dengan DNA kita. Maksudnya ialah: *Desire*

²⁹ Peter C. Wagner, *Gereja dan Peranan Roh Kudus* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 1989), 71.

³⁰ Ernest C. Reisinger. *Today's Evangelism: It's Message and Methods*(P hillipsburg, N. J.: Craig Press, 1982), 5-9.

(Kerinduan), *Nature* (Sifat Dasar) dan *Ability* (Kecakapan).³¹ *Desire* berbicara tentang tingkat kerinduan untuk berbagi tentang Kristus. *Nature* berbicara tentang temperamen bawaan atau sifat dasar seseorang yang akan menentukan gaya bersaksi. Sebaik apapun metode penginjilan yang digunakan kalau tidak disertai dengan kuasa Roh Kudus maka tidak akan pernah membuahkan hasil yaitu pertobatan. Yang membuat orang percaya kepada Yesus adalah Roh Kudus yang menginsafkan orang berdosa terhadap dosa, orang percaya hanya alat untuk mengkomunikasikan berita Injil.

Dalam strategi pelaksanaan tugas misi dan penginjilan dari dalam dan melalui gereja terdapat langkah-langkah yang dapat dilakukan bagi pertumbuhan gereja, yaitu³²:

1. Langkah persiapan, yang meliputi:
 - a. Doa dan puasa dalam persekutuan jemaat yang harmonis sebagai dasar untuk meneguhkan dan memobilisasi jemaat bagi tugas penginjilan.
 - b. Perencanaan yang diawali dengan menetapkan pertumbuhan gereja yang jelas dan merencanakan program yang terfokus yang memiliki kriteria khas sebagai berikut: target yang spesifik, program yang dapat dilaksanakan, tugas yang dapat dicapai, hasil kerja yang dapat diukur atau dinilai.
 - c. Mobilisasi dan latihan yang dilaksanakan dengan melibatkan semua anggota Gereja untuk dilatih bagi tugas penginjilan. Hal ini dapat dilakukan dengan langkah: memantapkan komitmen dari semua anggota yang ditujukan kepada Allah, gereja dan penginjilan dunia; menolong agar semua anggota jemaat mengenal karunia rohani (kharisma) yang diberikan Allah kepada mereka masing-masing sehingga mereka dapat dilatih dan dipersiapkan untuk melayani sesuai dengan karunianya masing-masing; mengadakan pelatihan PI dan bentuk latihan lainnya bagi pelayanan khusus, yang dapat disiapkan atau diadopsi untuk melatih anggota jemaat; penugasan yang dirancang dan dimanajemen sedemikian rupa untuk memastikan tugas dan pelayanan setiap anggota jemaat secara terpadu.
2. Pelaksanaan tugas penginjilan yang harus dirancang dengan apik dalam semua sektor bagi semua strata masyarakat yang dilaksanakan melalui penginjilan pribadi.
3. Penanaman gereja baru yang akan menghasilkan adanya gereja lokal baru yang dibangun dalam kerangka strategi penginjilan gereja.

³¹ Danny Daniels, *Penginjilan Bersama Allah* (Bandung: LLB, 2003), 19-23.

³² Daniels, *Penginjilan Bersama Allah*, 104-106.

Pengutusan misionaris yang merupakan tindak lanjut strategi penginjilan untuk menjangkau orang-orang dalam jarak geografis dan budaya yang jauh (Banding: Kisah Para Rasul 13), baik yang berada di suatu negara atau pun di luar batas negara yang dimaksud. Tindakan pengutusan ini akan semakin meneguhkan komitmen gereja untuk tetap setia kepada misi dan penginjilan dunia dalam upaya menjangkau bangsa-bangsa lain dalam memenuhi Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus.

Kesimpulan

Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan di Kepulauan Nias. Gereja yang dimaksud di sini adalah gereja lokal di Kepulauan Nias. Gereja harus memberitakan Injil supaya bertumbuh dan bertambah, kalau tidak gereja akan hilang. Tanpa penginjilan tidak ada gereja, tanpa gereja tidak ada penginjilan karena penginjilan merupakan sebuah mandat Tuhan bagi gereja lokal (Kis. 1:8). Pola tersebut ada di dalam Perjanjian Baru dan tergambar jelas ketika terjadi aniaya pada gereja Yerusalem, anggota-anggotanya tersebar ke segala penjuru dan mereka memberitakan Injil ke daerah yang mereka datangi. Selain itu, penginjilan sangat penting bagi pertumbuhan gereja serta masyarakat disekitarnya. Penginjilan dalam gereja lokal juga menimbulkan kebebasan. Jemaat tidak hanya memberitakan Injil kepada orang-orang lokal saja, melainkan ke seluruh dunia. Gereja yang bertumbuh sehat adalah gereja yang seimbang pertumbuhannya secara kualitatif dan kuantitatif, kedua hal itu tidak bisa diabaikan oleh gereja.

Kepustakaan

- Beer, David, *50 Cara Membuat Gereja Anda Bertumbuh*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Broughham, David Royal, *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*, Malang: Gandum Mas, t.t.
- Chan, Edwin S, *Menyusun Program Gerejawi Bagi pemula*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Daniels, Danny, *Penginjilan Bersama Allah*, Bandung: LLB, 2003.
- Jonson, Ron dan Jim Steven, *Dinamika Pertumbuhan Gereja*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996, 241.
- Logan, Robert E, *Beyond Church Growth*, New York: Fleming H. Revell Company, 1989.
- Mays, David, *Bagaimana Menjalankan Tim Kepemimpinan Misi yang Efektif di Gereja Anda*, Peachtree City: APMC, 1996.
- Metzer, Will, *Thell The Truth*, Surabaya: Momentum, 2005.
- Orr, Robert A., *Menjadi Umat Allah*, Semarang: Sekolah Tinggi Theologia Baptis indonesia, 1997.

- Pardede, Pontas, *Kepemimpinan dan Pertumbuhan Gereja, Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*, Yogyakarta: Andi, 1994.
- Prodjowijoyo, Suharto, *Menejemen Gereja*, Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Rusbud, Duncan McIntosh dan Richard E., *Planning Growth in Your Church*, Valley Forge: Judson Press, 1983.
- Laia, Kejar Hidup, "Gereja Suku di Nias", *Bahan Ajar Mata Kuliah Gereja Suku*, Sekolah Tinggi Teologi Anugerah Misi Nias Barat, 2019
- Panjaitan, Firman dan Marthin S. Lumingkewas, "Ibadah Jemaat Kristen Kontemporer Abad 21 dan Tinjauan Kritis-Liturgis", *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Schwarz, Christian A., *Pertumbuhan Gereja yang Alamiiah*, Jakarta: Metanoia, 1998.
- Schweer, G.W., *Langkah-Langkah Menuju Kedewasaan Rohani*, Bandung: lembaga Literatur Baptis, 2000.
- Senjaya, *Pemimpin Kristen*, Yogyakarta: Kairos Books, 2004.
- Sopater, Sularso, *Sebuah Bunga Rampai Pertumbuhan Gereja*, Yogyakarta: Yayasan Andi, 1994.
- Stevanus, Kalis, "Mengimplementasikan Pelayanan Yesus dalam Konteks Misi Masa Kini Menurut Injil Sinoptik", *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Thomason, W.L Howse/W.O., *A Dynamic Church: Spirit and Structure for the Seventies*, Tennessee: Convention Press, 2008.
- Sadono, Sentot, *Doktrin Baptis*, Semarang: STBI, 2012
- Susanto, Hery, "Implikasi Misiologi dalam Pengembangan Kurikulum Agama Kristen Di Gereja Lokal", *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Wagner, Peter C., *Gereja dan Peranan Roh Kudus*, Malang: Penerbit Gandum Mas, 1989.
- , *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*, Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995.
- , *Manfaat Karunia Roh untuk Pertumbuhan Gereja*, Malang: Gandum Mas, 1987.
- , *Penanaman Gereja Untuk Tuain Yang Lebih Besar*, Jakarta: Harvest Publication Hous, 1995.
- Wagner, Peter C., dan Bob Waymire, *Pedoman Survei Pertumbuhan Gereja*, Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Wongso, Peter, *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*, Malang: SAAT, 1996.
- Waren, Rick, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini*, Malang: Gandum Mas, 2000.